



**JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen  
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan  
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:  
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

## **ANALISIS KESESUAIAN MODUL AKI BAGI DENGAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA DAN NUMERASI MENGUNAKAN INSTRUMEN AKM**

Sri Nurhayati<sup>1</sup>, Babang Robandi<sup>2</sup>, Andhin Dyas Firiani<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas  
Pendidikan Indonesia

e-mail: [sayasrinurhayati@upi.edu](mailto:sayasrinurhayati@upi.edu) ; [brobandi@upi.edu](mailto:brobandi@upi.edu); [andhindyas@upi.edu](mailto:andhindyas@upi.edu)

**Abstract:** *This study aims to determine the level of conformity of the AKI BAGI module with reading and numeracy literacy using the AKM instrument. This type of research is descriptive qualitative analysis. Collecting data using observation techniques, interviews with fifth grade elementary/MI teachers and curriculum teachers, documentation in the form of a check-list sheet. The results showed that (1) the suitability of the AKI BAGI module on themes 6 and 7 with reading literacy skills using the AKM instrument on the results of the documentation analysis of theme 6 was 89% (very appropriate), theme 7 was 90% (very suitable) and the results of observational analysis themes 6 and 7 observations amounted to 79% (appropriate). Then (2) the suitability of the AKI BAGI module on theme 6 with numeracy skills using the AKM instrument on the results of documentation analysis was 51% (less appropriate) and 55% on the observation analysis of themes 6 (not appropriate). From the results of the study, it can be concluded that the MMR module for themes 6 and 7 is in accordance with reading literacy skills and not in accordance with numeracy skills.*

**Keywords:** *AKI BAGI, Reading Literacy, Numeracy, AKM*

## PENDAHULUAN

Tahun 2021, Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim, memberikan pengumuman bahwa Ujian Nasional (UN) akan diubah menjadi Asesmen Nasional (AN). Asesmen Nasional merupakan Kebijakan Merdeka Belajar yang dihasilkan oleh guru dan pemangku kepentingan lainnya melalui kesepakatan bersama (Sari et al., 2021 hlm. 215). Kompetensi pengetahuan yang diukur pada Asesmen Nasional adalah literasi membaca dan numerasi yang disebut sebagai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) (Kemendikbud, 2020 hlm. 6).

Asesmen Kompetensi Minimum merupakan penilaian yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas diri yang diperlukan oleh semua peserta didik sehingga dapat berpartisipasi positif pada lingkungan masyarakat. Dengan adanya pelaksanaan AKM, berdasarkan pada studi lapangan yang dilakukan bahwa peserta didik memiliki masalah yaitu ketakutan untuk mengikuti AKM karena dirasa sangat sulit dan takut mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan keinginan. Masalah lain yang ditemui oleh peserta didik yaitu dalam hal memahami masalah dan membangun strategi penyelesaian. Maka dari itu, diperlukan bahan ajar yang

sesuai dengan AKM. Bahan ajar yang sesuai dengan AKM yaitu berisi aktivitas yang kontekstual, dapat dilakukan peserta didik yang didampingi oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya dari rumah, dan akan membantu peserta didik mencapai kemampuan literasi membaca dan numerasi pada berbagai mata pelajaran. (Mahmud & Pratiwi, 2019 hlm. 85).

Bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang disusun secara sistematis sesuai dengan kurikulum yang berlaku, untuk dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik (Hernawan et al., 2012 hlm. 3). Bahan ajar memiliki beragam jenis, ada yang di cetak seperti buku pelajaran, modul, lembar kerja peserta didik, *handout* dan brosur, lalu bahan ajar *non* cetak seperti audio, TV dan video interaktif. Bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri adalah modul. Modul memuat isi paling tidak mengenai segala komponen dasar seperti pembuka, bagian inti dan bagian akhir (Nurdyansyah & Mutala'liah, 2015 hlm. 6). Dinas Pendidikan Kota Bandung dengan guru-guru terkait menerbitkan modul AKI BAGI (Aktif Kolaboratif Integratif Berkarakter Bandung Masagi) yang mengedepankan pada pendidikan

karakter peserta didik, yang tujuan pembelajarannya tidak difokuskan pada pencapaian kompetensi pengetahuan, tetapi membekali peserta didik dengan kecakapan hidup dan memberikan rasa aman saat melakukan kegiatan Belajar Dari Rumah (Widianingsih et al., 2021 hlm. 3 dan 4).

Jika dalam pembelajaran dengan menggunakan modul AKI BAGI ini dapat melatih atau sesuai dengan kemampuan literasi membaca dan numerasi, maka peserta didik dapat mencapai level cakap atau mahir saat pelaksanaan AKM. Namun jika pembelajaran dengan menggunakan modul AKI BAGI ini tidak dapat melatih atau tidak sesuai dengan kemampuan literasi membaca dan numerasi maka peserta didik tidak akan mencapai level cakap atau mahir. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian yang dapat memberikan pembelajaran mengenai literasi membaca dan numerasi sehingga peserta didik tidak akan merasa takut dalam pelaksanaan AKM (Kemendikbud, 2020b hlm. 36).

Modul AKI BAGI yang menjadi fokus permasalahan pada modul AKI BAGI kelas V SD/MI pada tema 6 Panas dan Perpindahannya serta tema 7

Peristiwa dalam Kehidupan. Rumusan masalah dikembangkan dalam pertanyaan penelitian yaitu bagaimanakah tingkat kesesuaian modul AKI BAGI pada tema 6 dan 7 dengan kemampuan literasi membaca menggunakan instrumen AKM? dan bagaimanakah tingkat kesesuaian modul AKI BAGI pada tema 6 dan 7 dengan kemampuan numerasi menggunakan instrumen AKM?

Pada penelitian ini terdapat manfaat secara teoritis yaitu diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan bahan ajar, khususnya dalam pembuatan modul dan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai analisis modul AKI BAGI kelas V SD/MI pada tema 6 dan 7. Adapun manfaat praktis yaitu bagi sekolah diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap penggunaan modul AKI BAGI, bagi guru diharapkan setiap guru dapat mengetahui tingkat kesesuaian modul AKI BAGI sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Bagi peserta didik menjadikan lebih semangat dan meningkatnya intensitas kemampuan literasi membaca dan numerasi bagi mereka, bagi peneliti yaitu dapat menjawab permasalahan yang diteliti dan menambah pengalaman dalam menganalisis kesesuaian modul AKI

BAGI kelas V SD/MI pada tema 6 dan 7 dengan kemampuan literasi membaca dan numerasi menggunakan instrumen AKM dan bagi Dinas Pendidikan Kota Bandung mampu direkomendasikan untuk semua sekolah dasar di Jawa Barat sebagai modul penunjang dalam kegiatan Belajar Dari Rumah.

## **METODE**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik melainkan pendekatan yang berusaha memahami dan menafsirkan sebuah makna dari suatu peristiwa tertentu menurut pandangan peneliti sendiri (Gunawan, 2013 hlm. 3). Beberapa ciri dari pendekatan kualitatif sebagai berikut: (Gunawan, 2013 hlm. 24)

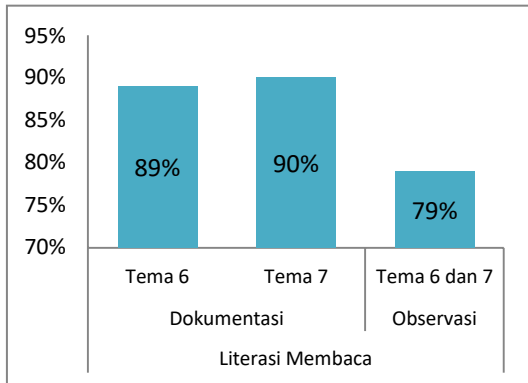
Metode penelitian merupakan sebuah cara yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan sesuai dengan jenis penelitiannya. Metode pada penelitian ini deskriptif analisis yaitu penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah berdasarkan data yang bersifat korelatif (Dirgantari, 2020 hlm. 30). Pendekatan kualitatif metode deskriptif analisis bertujuan untuk mendeskripsikan fakta-fakta dilanjutkan dengan proses analisis

yang dapat memberikan sebuah pemahaman kepada pembaca. Semua fakta yang diperoleh dari modul AKI BAGI akan dianalisis kandungan komponen AKM diukur berdasarkan tingkat kesesuaian dari rumusan masalah yang telah dibuat.

Fokus pada penelitian ini, yakni untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai tingkat kesesuaian modul AKI BAGI dengan literasi membaca dan numerasi menggunakan instrumen AKM, maka dari itu metode penelitian deskriptif analisis yang digunakan. Metode deskriptif analisis menghasilkan sebuah laporan berisi kutipan data yang memberikan gambaran penyajian mengenai penelitian tersebut (Rosmiati Nurhalimah, 2020 hlm. 24).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menyatakan bahwa hasil dokumentasi dan observasi mengenai tingkat kesesuaian modul AKI BAGI pada tema 6 dan 7 dengan kemampuan literasi membaca menggunakan instrumen AKM dalam kategori sesuai yang disajikan pada Grafik 4.1.



**Grafik 4. 1 Tingkat Kesesuaian Analisis Dokumentasi dan Observasi pada Kemampuan Literasi Membaca**

Sebagaimana diketahui literasi membaca merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki peserta didik dalam pelaksanaan AKM. Maka dari itu peserta didik diharapkan mempunyai bahan ajar yang dapat menjadi acuan pembelajaran untuk mencapai tujuan pelaksanaan AKM. Salah satunya bahan ajar yang digunakan adalah modul AKI BAGI yang belum diketahui tingkat kesesuaiannya dengan pelaksanaan AKM.

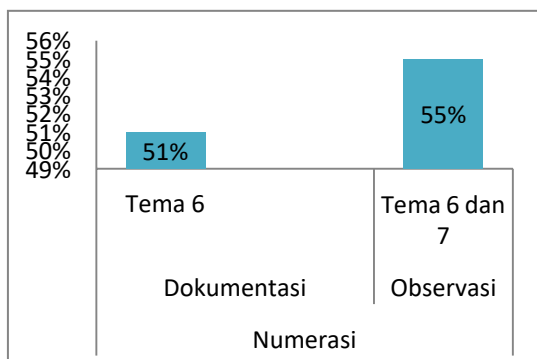
Berdasarkan hasil rekap analisis dokumentasi dan observasi menggunakan instrumen AKM terungkap bahwa kesesuaian modul AKI BAGI dengan kemampuan literasi membaca sudah mencapai kriteria sesuai. Persentase hasil dokumentasi pada modul AKI BAGI tema 6 sebesar 89% (sangat sesuai), tema 7 sebesar 90% (sangat sesuai) dan hasil

analisis observasi tema 6 dan 7 observasi sebesar 79% (sesuai). Maka dari itu pada tema 6 terdapat materi literasi membaca yang dapat dijadikan bahan ajar pendukung dalam pelaksanaan AKM.

Hasil diatas sejalan dengan pernyataan keempat guru pada kegiatan wawancara, bahwa tingkat kesesuaiannya modul AKI BAGI pada tema 6 dengan kemampuan literasi membaca menggunakan instrumen AKM berada pada angka 70% sampai 80% dengan alasan modul tersebut sudah dapat melatih kognitif peserta didik dan sedikit lagi pada tahap sempurna. Selanjutnya dikuatkan kembali dengan pernyataan pentingnya menerapkan budaya literasi menurut Dewi bahwa menjadikan buku atau bahan ajar lainnya sebagai teman adalah salah satu cara untuk menyiapkan generasi penerus bangsa dengan keberhasilan tinggi (Dewi, 2019). Maka dari itu, penggunaan modul AKI BAGI tema 6 dan tema 7 dapat digunakan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi pelaksanaan AKM pada kemampuan literasi membaca.

Selanjutnya berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menyatakan bahwa hasil dokumentasi dan observasi mengenai tingkat kesesuaian modul AKI BAGI pada tema 6 dengan kemampuan

numerasi menggunakan instrumen AKM disajikan pada Grafik 4.2.



**Grafik 4. 2 Tingkat Kesesuaian Analisis Dokumentasi dan Observasi AKM pada Kemampuan Numerasi**

Kemampuan numerasi penting sekali untuk dikembangkan pada diri peserta didik khususnya kelas V SD/MI dalam menghadapi pelaksanaan AKM. Maka dari itu, peserta didik diharapkan dapat memahami pembelajaran mengenai numerasi supaya kemampuannya dapat terlatih.

Berdasarkan hasil analisis di atas menyatakan bahwa pada modul AKI BAGI tema 6 dalam kemampuan numerasi menggunakan instrumen AKM pada hasil analisis dokumentasi sebesar 51% (kurang sesuai) dan pada analisis observasi tema 6 dan 7 sebesar 55% (kurang sesuai). Penjelasannya, bahwa pada komponen kemampuan numerasi terdapat banyak yang kurang sesuai seperti aljabar, bilangan, data dan

ketidakpatian. Sedangkan pada komponen pengukuran, geometri, pemahaman, penerapan, penalaran, personal, sosial budaya dan saintifik termasuk kedalam kategori sesuai. Maka dari itu, modul AKI BAGI belum memberikan pemahaman pada kemampuan numerasi untuk peserta didik karena keterbatasan materi menjadikan belum terbiasa pada soal-soal yang berbasis AKM. Menurut Wina Sanjaya (Marlina, 2014 hlm. 9) bahwa pembelajaran yang efektif adalah ketika proses belajar mengajar menggunakan ragam sumber belajar. Maka dari itu dengan terbatasnya materi numerasi pada modul AKI BAGI tidak menjadi masalah ataupun penghalang peserta didik melakukan proses pembelajaran karena dari sini guru dapat lebih kreatif untuk menggunakan sumber belajar lainnya. Adapun pentingnya kemampuan numerasi peserta didik adalah dapat menentu kemajuan suatu bangsa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang terkumpul melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa modul AKI BAGI dapat menunjang pada pelaksanaan AKM. Hal tersebut diperkuat dengan hasil rekapitulasi

dokumentasi dan observasi terungkap bahwa (1) kesesuaian modul AKI BAGI pada tema 6 dan 7 dengan kemampuan literasi membaca menggunakan instrumen AKM pada hasil analisis dokumentasi tema 6 sebesar 89% (sangat sesuai), tema 7 sebesar 90% (sangat sesuai) dan hasil analisis observasi tema 6 dan 7 observasi sebesar 79%(sesuai). Lalu (2) kesesuaian modul AKI BAGI pada tema 6 dengan kemampuan numerasi menggunakan instrumen AKM pada hasil analisis dokumentasi sebesar 51% (kurang sesuai) dan pada analisis observasi tema 6 sebesar 55% (kurang sesuai).

#### DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, P. Y. A. (2019). Gerakan Membaca Di Awal Pelajaran Guna Membangun Budaya Literasi Di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 77–85.
- Dirgantari, N. (2020). Relevansi Buku Kumpulan Cerita Rakyat Provinsi Jawa Barat dengan Program Pendidikan Karakter Bandung Masagi di Sekolah Dasar. In *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Gunawan, I. (2013). *Kualitatif Metode Penelitian*. 1–14.
- Hernawan, A. H., Permasih, & Dewi, L. (2012). Pengembangan Bahan Ajar Tematik. *Direktorat UPI Bandung*, 1489–1497.  
[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_KURIKULUM\\_DAN\\_TEK.\\_PEN\\_DIDIKAN/194601291981012-PERMASIH/PENGEMBANGAN\\_BAHAN\\_AJAR.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PEN_DIDIKAN/194601291981012-PERMASIH/PENGEMBANGAN_BAHAN_AJAR.pdf)
- Kemendikbud. (2020a). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–37.
- Kemendikbud. (2020b). Asesmen Nasional: Lembar Tanya Jawab. *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, November*.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88.  
<https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- Marlina. (2014). *Pengaruh Keterbatasan Sumber Belajar Terhadap Hasil*

*Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri I Lumar. II(3), 267–274.*

Nurdyansyah, & Mutala'iah, N. (2015).

Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. In *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* (Vol. 41, Issue 20).

Rosmiati Nurhalimah. (2020). Analisis

Kesesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mahasiawa PPL IPAI 2016 dengan Standar Proses Pendidikan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 43(1), 95.

[https://online210.psych.wisc.edu/wp-content/uploads/PSY-210\\_Unit\\_Materials/PSY-](https://online210.psych.wisc.edu/wp-content/uploads/PSY-210_Unit_Materials/PSY-)

[210\\_Unit01\\_Materials/Frost\\_Blog\\_2020.pdf%0Ahttps://www.economist.com/special-](https://www.economist.com/special-report/2020/02/06/china-is-making-substantial-investment-in-ports-and-pipelines-worldwide)

[report/2020/02/06/china-is-making-substantial-investment-in-ports-and-pipelines-worldwide%0Ahttp://](http://report/2020/02/06/china-is-making-substantial-investment-in-ports-and-pipelines-worldwide%0Ahttp://)

Sari, A., Daulay, S., Putri, Y. Y., Epriani, P., & Medan, U. N. (2021).

Penghapusan Ujian Nasional Tahun 2021 Dalam Perspektif Guru Sma di Kota Tebing Tinggi. *Universitas Negeri Medan*, 213–220.

Widianingsih, N., Restuliani, W., Susanti, D. M., Sulistiyati, D., Fatoni, A., Sopandi, D. S., Wati, N. P., & Zaman, F. F. (2021). Modul Aki Bagi Tema 6 Panas dan Perpindahannya Kelas 5. In *Dinas Pendidikan Kota Bandung*.